

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Orientasi Karir

##### 1. Pengertian Orientasi Karir

Seligman (1994) mengatakan bahwa sejumlah karir mulai dibangun dan dikembangkan sejak masa sekolah dan karir dapat juga dikatakan sebagai suatu cita-cita yang diinginkan, baik yang berkaitan dengan suatu bidang pendidikan, pekerjaan maupun suatu profesi tertentu.

Karir adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja (Super dalam Sukardi, 2002). Karir adalah semua pekerjaan atau jabatan yang ditangani atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang (Handoko, 2000). Menurut Gibson (1995), karir adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan.

Menurut Mathis dan Jakson (2002), karir merupakan urutan posisi yang terkait dengan pekerjaan yang diduduki seseorang sepanjang hidupnya. Karir adalah sebagai pola pengalaman berdasarkan pekerjaan (*work-related experiences*) yang merentang sepanjang perjalanan pekerjaan yang dialami oleh setiap individu/pegawai dan secara luas dapat dirinci ke dalam *obyective events*.

Menurut Ginzberg (1951) perkembangan dalam proses orientasi karir mencakup tiga tahap yang utama, yaitu fantasi, tentatif, dan realistik. Dua masa dari padanya, yaitu tentatif dan realistik, masing-masing dibagi atas beberapa tahap. Masa tentatif mencakup usia lebih kurang 11 sampai 18 tahun (masa anak bersekolah di SMP dan SMA) dan meliputi empat tahap, yaitu minat, kapasitas, nilai dan transisi. Masa realistik adalah masa usia anak mengikuti kuliah atau mulai bekerja. Masa ini pun bertahap, yaitu eksplorasi, kristalisasi, dan spesifikasi. Mengenai masa fantasi ciri utamanya adalah memilih karir anak bersifat sembarangan, artinya asal pilih saja. Pilihannya tidak didasarkan pada pertimbangan yang masak mengenai kenyataan yang ada tetapi berdasarkan kesa atau khayalannya belaka. Dalam masa tentatif pun pilihan karir orang mengalami perkembangan.

Mula-mula orientasi karir itu hanya berdasarkan kesenangan, ketertarikan atau minat, sedangkan faktor-faktor lain tidak dipertimbangkan. Menyadari bahwa minatnya berubah-ubah maka anak mulai menanyakan kepada diri sendiri apakah dia memiliki kemampuan (kapasitas) melakukan suatu pekerjaan, dan apakah kapasitas itu cocok dengan minatnya. Tahap berikutnya, waktu anak bertambah besar, anak menyadari bahwa di dalam pekerjaan yang dilakukan orang ada kandungan nilai, yaitu nilai pribadi dan atau nilai kemasyarakatan, bahwa kegiatan yang dilakukan mempunyai nilai daripada lainnya. Masa transisi adalah masa peralihan sebelum orang memasuki masa realistik. Dalam

masa ini anak akan memadukan orientasi-orientasi pilihan yang dimiliki sebelumnya, yaitu orientasi minat, orientasi kapasitas, dan orientasi nilai.

Pada tahap realistik anak melakukan eksplorasi dengan memberikan penilaian atas pengalaman-pengalaman kerjanya dalam kaitan dengan tuntutan sebenarnya, sebagai syarat untuk bisa memasuki lapangan pekerjaan atau kalau tidak bekerja, untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penilaian yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kerja ini mengental dalam bentuk pola-pola vokasional yang jelas. Dalam kegiatan-kegiatan selama tahap eksplorasi, anak mungkin mencapai keberhasilan tetapi mungkin juga kegagalan. Pengalaman-pengalaman berhasil atau gagal ini ikut membentuk pola itu. Inilah tahap kristalisasi, ketika anak mengambil keputusan pokok dengan mengawinkan faktor-faktor yang ada, baik yang ada dalam diri (internal), maupun yang dari luar diri (eksternal). Adanya tekanan keadaan ini, misalnya tekanan waktu, ikut memaksa anak untuk pada akhirnya harus mengambil keputusan. Jika tahap ini sudah dilalui maka sampailah anak pada tahap akhir, yaitu tahap spesifikasi. (Ginzberg, 1951)

Pada tahap spesifikasi anak memilih pekerjaan spesifik, maksudnya pekerjaan tertentu yang khusus. Misalnya, kalau anak memilih pekerjaan bidang pendidikan, ia akan mengkhususkan pilihannya itu pada pekerjaan guru dan bukan pekerjaan lain di bidang pendidikan seperti konselor, ahli media pembelajaran, pengembangan kurikulum, atau pustakawan

sekolah. Di bidang keguruan, dia akan lebih khusus lagi pilihannya dengan menyebutkan guru bidang apa, di jenis dan jenjang sekolah apa, sekolah negeri atau swasta, dan sebagainya.

Ginzberg (dalam Tarsidi, 1986) menyatakan bahwa orientasi karir mempunyai tiga unsur, yaitu proses (bahwa pilihan suatu pekerjaan adalah suatu proses), irreversibilitas (bahwa pilihan pekerjaan tidak bisa diubah atau dibalik), dan kompromi (bahwa pilihan pekerjaan itu kompromi antara faktor-faktor yang main, yaitu minat kemampuan dan nilai).

Teori dasar dari Super (dalam Tarsidi, 1986) adalah bahwa kerja itu perwujudan konsep diri. Artinya bahwa orang mempunyai konsep diri dan ia berusaha menerapkan konsep diri itu dengan memilih pekerjaan, hal yang menurut orang tersebut paling memungkinkannya berekspresi diri. Menurut paham ini, pilihan karir adalah soal mencocokkan (*matching*). Teori perkembangan menerima teori matching (teori konsep diri), tetapi memandang bahwa orientasi karir itu bukan peristiwa yang sekali terjadi dalam hidup seseorang. Orang dan situasi lingkungannya itu berkembang, dan keputusan karir itu merupakan rangkaian yang tersusun atas keputusan yang kecil-kecil.

Orientasi karir merupakan fungsi tahap perkembangan orang dan prosesnya berlangsung dalam rangka penunaian kegiatan-kegiatan atau tugas tugas yang dinamakan tugas-tugas perkembangan pekerjaan. Tugas-tugas perkembangan itu adalah preferensi pekerjaan (14-18

tahun), spesifikasi preferensi (18-21 tahun), implementasi preferensi (21-25 tahun), stabilisasi di dalam suatu pekerjaan (25-35 tahun), dan konsolidasi status dan kemajuan (masa akhir usia 30-an dan pertengahan usia 40-an).

Teori Super (dalam Sharf, 1992) dinyatakan dalam bentuk proposisi. Proposisi-proposisi itu adalah:

- a. Orang itu berbeda-beda kemampuan, minat dan kepribadiannya.
- b. Karena sifat-sifat tersebut, orang itu mempunyai kewenangan untuk melakukan sejumlah pekerjaan.
- c. Setiap pekerjaan menghendaki pola kemampuan, minat, dan sifat kepribadian cukup luas, sehingga bagi setiap orang tersedia beragam pekerjaan dan setiap pekerjaan terbuka bagi bermacam-macam orang.
- d. Preferensi dan kemampuan vokasional, dan konsep diri orang itu berubah-ubah. Pilihan dan penyesuaian merupakan proses yang berkelanjutan.
- e. Orang mengalami proses perbuahan melalui tahap-tahap pertumbuhan (growth), eksplorasi, kemapanan (establishment), pemeliharaan (maintenance) dan kemunduran (decline). Tahap eksplorasi selanjutnya terbagi atas fase fantasi, tentatif dan realistik, sedangkan kemapanan terbagi atas proses - proses uji coba (trial) dan keadaan mantap (stable). Tahap-tahap kehidupan tersebut disebut “daur besar” (*maxycycle*). Orang-orang juga mengalami daur

- yang lebih kecil ketika dalam peralihan satu tahap ke tahap berikutnya, yaitu waktu terjadi ketakmapanan karir. Keadaan ini menimbulkan pertumbuhan baru, eksplorasi baru dan pelebagaan baru.
- f. Pola karir yang ditentukan oleh taraf sosio ekonomi orang tua, kemampuan mental, ciri kepribadian, dan oleh tersedianya kesempatan.
  - g. Perkembangan orang dalam melewati tahap-tahap dapat dipandu dengan bantuan untuk pematangan kemampuan dan minat dan dengan bantuan untuk melakukan uji realitas serta untuk mengembangkan konsep diri.
  - h. Perkembangan karir adalah proses mensintesis dan membuat kompromi dan pada dasarnya ini adalah soal konsep diri. Konsep diri merupakan hasil interaksi kemampuan bawaan, keadaan fisik, kesempatan berperan, dan evaluasi apakah peranan yang dimainkan itu memperoleh persetujuan orang yang lebih tua atau atasan dan teman teman.
  - i. Proses mensintesis atau kompromi antara faktor-faktor individu dan sosial antara konsep diri dan realitas adalah proses permainan peranan dalam berbagai latar dan keadaan.
  - j. Penyaluran kemampuan, minat, sifat kepribadian, dan nilai menentukan diperolehnya kepuasan kerja dan kepuasan hidup.

- k. Kepuasan yang diperoleh dari pekerjaan itu selaras dengan penerapan konsep diri.
- l. Bekerja dan pekerjaan merupakan titik pusat organisasi kepribadian bagi kebanyakan orang, sedangkan bagi segolongan orang lagi yang menjadi titik pusat adalah hal lain, misalnya pengisian waktu senggang dan kerumahtanggaan.

Orientasi karir merupakan salah satu dimensi dari lima dimensi kematangan karir yang dikemukakan oleh Super (Osipow, 1983). Adapun dimensi lain daripada kematangan karir, yaitu informasi dan perencanaan, konsistensi pilihan karir, kristalisasi dan kebijakan pilihan karir.

- a. Informasi dan perencanaan, dimensi ini berhubungan dengan informasi yang dimiliki individu tentang pilihan karir dan tingkat keterlibatan dalam aktivitas perencanaan karir.
- b. Konsistensi pilihan karir, dimensi ini meliputi konsistensi pilihan berdasarkan bidang, tingkat dan keluarga.
- c. Kritisasi sifat, dimensi ini meliputi minat karir, kepedulian terhadap kompetensi karir, kesukaan untuk bekerja, fokus mendapat penghargaan dalam bekerja, independensi karir, dan penerimaan tanggung jawab perencanaan karir.
- d. Kebijakan pilhan karir, dimensi ini ditandai adanya hubungan antara kemampuan dengan pilihan karir, minat dengan pilihan karir dan aktivitas dengan pilihan karir.

Crites (dalam Sharf, 1992) memasukan orientasi karir dalam career maturity inventory (CMI), sebagai bagian dari skala sikap kematangan karir. Skala sikap diarahkan untuk mengukur kecenderungan proses pemilihan karir. Indikator - indikator yang diungkapkan dalam skala tersebut meliputi: (1) keterlibatan (*involvement*), (2) kemandirian (*independence*), (3) pengenalan (*orientation*), (4) penentuan (*decisiveness*), (5) kompromi (*compromise*) (Sharf, 1992).

Menurut Crites (dalam Sharf, 1992) orientasi karir adalah "*attitudes toward work whether pleasure-oriented or work-oriented*". Kata oriented berarti terarah, tertuju atau terfokus. Dengan demikian orientasi karir dapat diartikan sebagai sikap terhadap pekerjaan yang ditunjukkan dengan bertujuan untuk mencapai kepuasan atau hanya untuk bekerja.

Super (dalam Sharf, 1992) mengartikan orientasi karir sebagai "*readiness of individuals to make good choices*", yang berarti kesiapan individu dalam membuat keputusan-keputusan karir yang tepat. Super menambahkan orientasi karir merupakan arah kecenderungan dalam mengambil kesimpulan terhadap harapan karir dimasa depan. Secara objektif orientasi karir terdiri dari dua aspek yaitu aspek perkembangan sikap terhadap karir yang terdiri dari perencanaan dan eksplorasi, serta aspek perkembangan pengetahuan dan ketrampilan karir yang terdiri dari membuat keputusan dan informasi karir (Sharf, 1992). Dengan demikian orientasi karir menurut Super adalah kesiapan individu terhadap

penentuan pilihan karir secara tepat yang sesuai dengan harapan dimasa depan yang terdiri dari sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Menurut Derr (Havran, 2003) orientasi karir adalah pemahaman seseorang terhadap gambaran pribadi yang mendorong untuk melakukan pemilihan karir. Orientasi karir sangat dipengaruhi dan diperkuat oleh faktor-faktor internal seseorang.

## 2. Indikator Orientasi Karir

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir (Sukardi, 2002) :

- a. Kemampuan intelegensi, secara luas diakui adanya suatu perbedaan kecepatan dan kesempurnaan individu dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya, sehingga hal itu memeperkuat asumsi bahwa kemampuan intelegensi itu memang ada dan berbeda-beda pada setiap orang, dimana orang yang memiliki taraf intelejensi yang lebih tinggi lebih cepat untuk memecahkan masalah yang sama bila dibandingkan denganorang yang memiliki taraf intelejensi yang lebih rendah.
- b. Bakat. Bakat ialah suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu itu untuk berkembang pada masa mendatang. Untuk itulah kiranya perlu sedini mungkin bakat-bakat yang dimiliki seseorang atau anak-anak di sekolah diketahui dalam rangka memberikan bimbingan belajar yang paling sesuai dengan bakat-bakatnya dan lebih lanjut dalam rangka memprediksi

- bidang kerja, jabatan dan karir pada murid setelah menamatkan studinya.
- c. Minat. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi dalam suatu karir. Tidak mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan akan dapat menyelesaikan pekerjaan itu dengan baik.
  - d. Sikap. Sikap adalah suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak, secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Dalam pengertian lain sikap adalah suatu kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki individu dalam mereaksi terhadap dirinya sendiri, orang lain, atau reaksi tertentu.
  - e. Kepribadian. Kepribadian dapat diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis di dalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian-penyesuaian yang unik terhadap lingkungannya. Setiap individu mempunyai kepribadiannya masing-masing yang berbeda dengan orang lain, bahkan tidak ada seorangpun di dunia ini yang identik, sekalipun lahir kembar dari satu telur.
  - f. Nilai. Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Di mana nilai bagi manusia dipergunakan sebagai patokan dalam melakukan tindakan. Dengan demikian faktor nilai

- meiliki pengaruh yang penting bagi individu dalam menentukan pola arah pilih karir.
- g. Hobi. Hobi adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemarannya atau kesenangannya. Dengan hobi yang dimilikinya seseorang memilih pekerjaan yang sesuai sudah barang tentu berpengaruh terhadap prestasi kerja.
  - h. Prestasi. Penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuninya oleh individu berpengaruh terhadap arah pilih pekerjaan dikemudian hari.
  - i. Ketrampilan. Ketrampilan dapat diartikan pula cakap atau cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Dalam kata lain ketrampilan adalah penguasaan individu terhadap suatu perbuatan.
  - j. Penggunaan Waktu Senggang. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran sekolah digunakan untuk menunjang hobinya atau untuk rekreasi.
  - k. Aspirasi dan pengetahuan sekolah. Aspirasi dengan pendidikan sambungan yang diinginkan yang berkaitan dengan perwujudan dari cita-citanya. Pendidikan mana yang memungkinkan mereka memperoleh ketrampilan, pengetahuan dalam rangka menyiapkan diri memasuki dunia kerja.
  - l. Pengalaman kerja. Pengalaman kerja yang dialami peserta didik pada waktu duduk di sekolah atau di luar sekolah.

- m. Pengetahuan dunia kerja. Pengetahuan yang selama ini dimiliki anak, termasuk dunia kerja, persyaratan, kualifikasi, jabatan struktural, promosi jabatan, gaji yang diterima, hak dan kewajiban, tempat pekerjaan itu berada, dan lain-lain.
- n. Kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah. Kemampuan fisik misalnya termasuk badan yang tinggi dan tampan, badan yang kurus, pendek, dan cebol, tahan dengan panas, takut dengan orang ramai, penampilan yang semrawut, berbicara yang meledak-ledak, angker dan kasar.
- o. Masalah dan keterbatasan pribadi. Masalah dari aspek diri sendiri ialah selalu ada kecenderungan yang bertentangan apabila menghadapi masalah tertentu sehingga mereka merasa tidak senang, benci, khawatir, takut, pasrah dan bingung apa yang harus dikerjakan. Sedangkan aspek dari segi masyarakat, apabila individu dalam tingkah laku dan tindak tanduknya yang menyimpang dari tradisi masyarakat, misalnya tindakan agresif berupa merusak, melawan norma-norma masyarakat, atau mengasingkan diri. Keterbatasan pribadi adalah misalnya mudah meledakan emosinya, cepat marah, mudah dihasut, dapat mengendalikan diri, mau menang sendiri, dan lain sebagainya.

Osipow (1983) menyatakan bahwa orientasi karir sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kematangan karir, faktor-faktor tersebut yaitu :

- a. *Biosocial factors*. Dimensi orientasi karir berhubungan dengan usia dan kecerdasan dalam memfokuskan perhatian terhadap pemilihan, informasi, perencanaan, dan menerima tanggung jawab dalam karir.
  - b. *Enviromental factors*. Orientasi karir berkorelasi dengan tingkat pekerjaan orang tua, kurikulum sekolah, stimulus budaya dan kohesivitas keluarga.
  - c. *Vocational factors*. Orientasi karir berkorelasi signifikan dengan aspirasi vokasional, tingkat kesesuaian aspirasi dan ekspektasi karir.
  - d. *Personality characteristic*. Meliputi konsep diri, fokus kendali, bakat khusus, nilai/norma dan tujuan hidup.
  - e. *Adolescence achievement*. Orientasi karir berkorelasi dengan prestasi akademik, kebebasan, partisipasi di sekolah dan luar sekolah.
- Kesimpulannya orientasi karir sangat dipengaruhi oleh factor – factor kematangan karir.

### 3. Aspek Orientasi Karir

Menurut Sharf (1992) aspek orientasi karir terdiri dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Aspek ini, sesuai dengan formulasi *Career Orientation Total* yang dikemukakan oleh Super. Orientasi karir memiliki dua komponen, yaitu *Career Development Attitude* (Perkembangan Sikap terhadap Karir) dan *Career Development Knowledge and Skill* (Perkembangan Pengetahuan dan Keterampilan Karir).

a. *Career Development Attitude* (Perkembangan Sikap terhadap Karir)

Sikap terhadap karir merupakan aspek afektif yang berhubungan dengan kecenderungan respon individu terhadap harapan di masa depan dan rasa ingin tahu, terdiri atas *career planning* (perencanaan karir) dan *career exploration* (eksplorasi karir).

1) Perencanaan Karir

Perencanaan karir merupakan aktivitas-aktivitas peserta didik yang berhubungan dengan pemilihan dan pengambilan keputusan karir. Menurut Super (dalam Sharf, 1992) perencanaan karir ditunjukkan sebagai aktivitas pencarian informasi tersebut, kondisi tersebut didukung oleh pengetahuan tentang macam-macam unsur pada setiap pekerjaan.

2) Eksplorasi Karir

Menurut Oktaviana (2008) eksplorasi karir ini maknanya lebih dalam daripada perencanaan karir, perencanaan karir menekankan perhatiannya pada pemikiran dan pemetaan rencana masa depan, sedangkan eksplorasi karir berhubungan lebih jauh dengan penggunaan sumber-sumber informasi karir yang dapat membantu proses pembuatan keputusan-keputusan karir.

b. *Career Development Knowledge and Skill* (Perkembangan Pengetahuan dan Keterampilan Karir)

Aspek ini berhubungan dengan kapasitas informasi dan rasional dalam pembuatan keputusan yang terdiri dari pengetahuan tentang pekerjaan dan karir serta pengetahuan tentang prinsip dan praktek pembuatan keputusan, terdiri atas *decision making* (pembuatan keputusan) dan *world-of-work information* (informasi tentang dunia kerja).

1) Pengambilan Keputusan

Menurut Sharf (1992) keterampilan pembuatan keputusan karir mengacu pada *...the ability to use knowledge and thought to make career plans*. Mengacu kepada konsep ini keterampilan pembuatan keputusan karir terdiri atas (a) penggunaan pengetahuan dan (b) penggunaan pemikiran dalam membuat keputusan karir. Pengetahuan yang dapat mendasari pengambilan keputusan karir adalah pengetahuan tentang (1) langkah-langkah membuat keputusan karir, (2) kesesuaian suatu karir dengan kemampuan, bakat, dan minat, dan (3) pengetahuan tentang pentingnya pengambilan keputusan karir secara mandiri.

2) Informasi Dunia Kerja

Istilah informasi diambil dari bahasa Inggris *to inform* yang berarti memberi tahu. Dengan mengakar kepada kata kerja *to inform* ini, informasi didefinisikan sebagai segala sesuatu

yang membuat orang menjadi tahu tentang sesuatu itu. Informasi dunia kerja artinya segala hal yang berkaitan dengan dunia kerja yang membuat orang menjadi tahu tentang dunia kerja itu. Menurut Sharf (dalam Lahopen, 2012) informasi dunia kerja yang dimaksud mencakup dimilikinya (a) informasi tentang pekerjaan tertentu dan (b) informasi tentang orang lain dalam dunia kerjanya.

#### **B. Orientasi Karir Peserta didik SMA dan SMK**

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama atau sederajat. Sekolah Menengah Atas ditempuh dalam waktu tiga tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Pada tahun kedua yakni kelas 11 peserta didik dapat memilih salah satu dari tiga jurusan yang ada, yaitu IPA, IPS, dan Bahasa. Pada akhir tahun ketiga yakni kelas 12 peserta didik diwajibkan untuk mengikuti ujian nasional yang memengaruhi kelulusan. Lulusan Sekolah Menengah Atas diharapkan dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Sesuai dengan apa yang dijelaskan Sekolah Menengah Atas merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan sesuai dengan jurusannya IPA, IPS, dan Bahasa serta dapat meningkatkan keterampilan peserta didik (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990). Sedangkan untuk kurikulum 2013 penjurusannya berdasarkan minat dengan pilihan yaitu Matematika, IPA, IPS, Bahasa dan Kebudayaan. Para peserta didik SMA memilih peminatan sejak

duduk dikelas X (1 SMA). Seleksi peminatan akan dilakukan berdasarkan nilai raport SMP dan wawancara oleh guru Bimbingan dan Konseling (Kemendikbud, 2013).

Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Dengan masa studi sekitar tiga atau empat tahun, lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).

### **1. Orientasi karir peserta didik SMA**

Dalam konteks pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan sekolah umum yang nantinya para peserta didik diharapkan masuk ke perguruan tinggi. Hal tersebut karena di SMA seorang murid tidak akan mendapat keahlian khusus, keahlian tersebut salah satunya dapat diperoleh ketika melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, seperti masuk kuliah sesuai dengan jurusan yang diinginkan. Kurikulum program studi terdiri dari IPA, IPS, dan Bahasa. Namun di SMA juga ada mata pelajaran BK (Bimbingan Karir) yang rata-rata satu jam/minggu. Pada pendidikan SMA, bimbingan karir merupakan

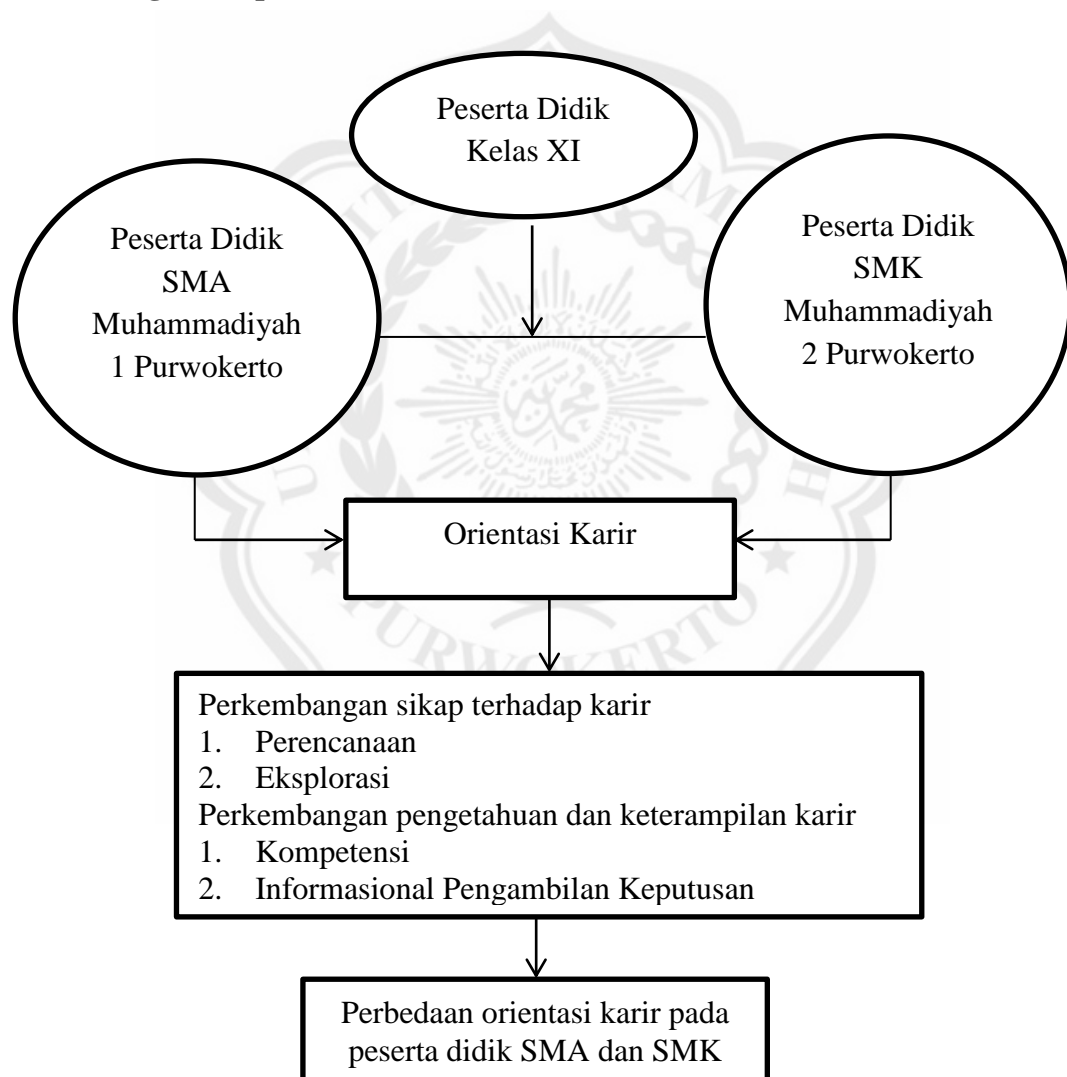
salah satu jenis bidang bimbingan yang dapat memberikan informasi kepada para peserta didik mengenai minat karir yang diinginkan. Secara umum bimbingan karir disekolah adalah untuk membantu peserta didik memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karir dimasa depan (Kasim, 2001). Tujuan dari layanan bimbingan karir ialah agar peserta didik dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupan di masa yang akan datang. Para peserta didik dapat mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal. Peserta didik dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, dan lingkungan pekerjaannya nanti.

## **2. Orientasi karir pada peserta didik SMK**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang mendidik dan membekali peserta didik dengan keahlian khusus. Ada berbagai jurusan yang bisa dipilih di SMK yaitu: teknik mesin, teknik elektro, teknik komputer, audio video, akuntansi, tata boga, dll. Hal ini memudahkan peserta didik SMK untuk merencanakan karir masa depan. Penjurusan di SMK sudah dimulai sejak kelas X, peserta didik dibekali keahlian khusus hingga tiga tahun. Hal ini berpengaruh besar terhadap peserta didik untuk belajar dan menggali informasi atau pengetahuan dalam bidang tertentu yang diminati dalam waktu yang lebih lama. Peserta didik dapat memperdalam pengetahuan tentang minat bidang melalui praktek kerja lapangan. Peserta didik SMK dapat mengeksplorasi

dan memaksimalkan potensi pada lingkungan sekitar. Secara umum peserta didik SMK mudah beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan karena memiliki banyak pengalaman dalam bidang pekerjaan tertentu. (Mardiyati, 2015)

### C. Kerangka Berpikir



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

#### **D. Hipotesis**

Terdapat perbedaan yang signifikan antara orientasi karir peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto dengan peserta didik SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto.

